



Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi

Nurdani Fajriani*, Hardi Kusman, Fadli, Taslim Sjah, I Ketut Budastra
Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci:

Strategi, Efisiensi
Operasi, Efektivitas
Operasi, Agorelasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha suatu komunitas pertanian yaitu Agorelasi melalui analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agorelasi memiliki kekuatan dalam jumlah massa yang besar, banyak networking (jaringan), para pelaku memiliki pengetahuan luas dan keahlian spesifik, memiliki banyak kolaborasi, serta komitmen terhadap keberlanjutan. Strategi yang disarankan adalah mengintegrasikan kekuatan jaringan, mengoptimalkan komitmen keberlanjutan, dan membangun kemitraan strategis. Secara keseluruhan, penelitian menyarankan Agorelasi memanfaatkan kekuatan internal, meminimalkan kelemahan dengan dukungan eksternal, dan membangun kolaborasi lintas-sektor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Keywords

Keywords:

Strategy, Operating
Efficiency, Operating
Effectiveness,
Agorelation

Abstract

This research aims to analyze the business development strategy of an agricultural community, namely Agorelasi, through SWOT analysis. The research method used was descriptive, with primary and secondary data collection. The results showed that Agorelasi has strengths in large mass numbers, a lot of networking, actors have extensive knowledge and specific expertise, have a lot of collaboration, and commitment to sustainability. The suggested strategy is to integrate network strengths, optimize sustainability commitments and build strategic partnerships. Overall, the research suggests Agorelations leverage internal strengths, minimize weaknesses with external support, and build cross-sector collaboration to improve efficiency and effectiveness.

*Corresponding Author: **Nurdani Fajriani**, Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: nurdanifajriani28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.552>

History Artikel:

Received: 14 Juni 2024 | Accepted: 25 Juni 2

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2023), kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 12,8% pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan pentingnya peran strategis industri pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, industri

pertanian dihadapkan dengan berbagai tantangan yang kompleks. (Kementerian Pertanian, 2021) mengidentifikasi beberapa tantangan utama, di antaranya adalah perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan persaingan global yang semakin ketat. Perubahan iklim dapat berdampak pada produktivitas dan ketersediaan hasil pertanian, sementara fluktuasi harga dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Selain itu, persaingan global yang semakin intensif menuntut perusahaan pertanian untuk meningkatkan daya saing dan inovasi produk.

Di sisi lain, industri pertanian juga

menghadapi peluang-peluang baru yang dapat dimanfaatkan. (Kementerian Pertanian, 2019) mencatat adanya peningkatan permintaan produk pertanian organik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, tren pariwisata pertanian juga semakin berkembang, membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnis yang terintegrasi antara produksi pertanian dan kegiatan wisata. Peluang-peluang tersebut dapat menjadi sumber pertumbuhan bagi industri pertanian di Indonesia (Kementerian Pariwisata, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usaha pertanian yang tepat untuk dapat menavigasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat dirumuskan strategi bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan (Astuti & Ratnawati, 2020). Dalam menghadapi tantangan dan peluang tersebut, pengembangan strategi bisnis yang tepat menjadi kunci bagi perusahaan pertanian untuk mempertahankan daya saing dan memanfaatkan potensi yang ada (Fristasya et al., 2021). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat yang efektif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Utami & Rangkuti, 2024). Hasil analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi bisnis yang komprehensif (Nafi'ah & Suryaningsih, 2022).

Beberapa penelitian terkini telah menerapkan analisis SWOT untuk mengembangkan strategi bisnis di sektor pertanian. Misalnya, Shodiq (2022) menganalisis strategi dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, terdapat beberapa strategi utama yang dapat diterapkan. Pertama, meminimalkan biaya produksi melalui optimalisasi penggunaan input dan adopsi teknologi. Kedua, memaksimalkan produktivitas dengan menerapkan teknik budidaya yang baik dan memanfaatkan inovasi. Ketiga, meminimalkan risiko produksi dengan diversifikasi tanaman serta sistem asuransi dan peringatan dini. Keempat, memberikan nilai tambah pada hasil pertanian melalui pengolahan, peningkatan kualitas, dan pengembangan saluran pemasaran yang lebih efektif. Penerapan strategi-strategi tersebut secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat daya saing industri pertanian Indonesia., sedangkan (Roosany et al., 2014) mengkaji strategi pengembangan usaha sayuran organik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan suatu usaha komunitas sosial

pertanian berbasis analisis SWOT di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan komunitas pertanian berbasis analisis SWOT dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di industri pertanian di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan pertanian dalam menyusun strategi bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan suatu kelompok manusia secara keseluruhan, terkait objek, kondisi, sistem, atau keadaan di masa kini (Nazir, 2014) untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam komunitas Agorelasi. Unit analisis yang digunakan adalah komunitas Agorelasi itu sendiri. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, responden terdiri dari 10 orang yang terdiri dari 1 orang founder dan 9 orang anggota Agorelasi. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait komunitas Agorelasi dari sudut pandang *founder* Agorelasi. Kemudian, 9 responden lainnya diberikan pertanyaan melalui pengisian google formulir yang diisi. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari studi literatur terkait. Pemilihan responden secara *quota sampling* dilakukan untuk memastikan keterwakilan informasi yang dibutuhkan. Metode ini dipilih untuk memperkaya data yang diperoleh dari komunitas Agorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Operasi Agorelasi

Kekuatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pada operasi Agorelasi terdiri dari memiliki jumlah massa yang besar, banyak networking (jaringan), para pelaku memiliki pengetahuan luas dan keahlian spesifik, memiliki banyak kolaborasi, serta komitmen terhadap keberlanjutan.

1. Memiliki Jumlah Massa yang Besar

Operasi Agorelasi memiliki kekuatan dalam jumlah massa yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa operasi tersebut melibatkan partisipasi yang luas dari berbagai pihak, baik individu

maupun kelompok. Keberadaan massa yang besar dapat memberikan kekuatan dalam hal pengumpulan sumber daya, pengaruh sosial, dan potensi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Banyak Networking (jaringan)
Operasi Agorelasi memiliki kekuatan dalam membangun dan menjalin jaringan yang luas. Jaringan ini mencakup hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti petani, produsen, distributor, pemasok, konsumen, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Melalui jaringan ini, operasi Agorelasi dapat mengakses sumber daya, informasi, dan peluang yang lebih luas.
3. Para pelaku memiliki pengetahuan luas dan keahlian spesifik
Kekuatan lain dalam operasi Agorelasi adalah adanya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pelaku. Pengetahuan ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang praktik pertanian, teknologi terkini, manajemen usaha, pemasaran, dan isu-isu terkait berkelanjutan. Keahlian tersebut memungkinkan pelaku Agorelasi untuk mengoptimalkan hasil produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengatasi tantangan yang muncul.
4. Memiliki banyak kolaborasi
Agorelasi memiliki kekuatan dalam membangun kolaborasi antarpihak. Kolaborasi ini melibatkan kerjasama, sharing resources, dan berbagi pengetahuan antara pelaku Agorelasi. Dengan kolaborasi, pelaku Agorelasi dapat memanfaatkan kekuatan bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar, seperti meningkatkan akses pasar, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kesejahteraan petani.
5. Komitmen terhadap keberlanjutan
Ini mencakup kesadaran dan dedikasi dalam melindungi lingkungan, memperhatikan aspek sosial, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, operasi Agorelasi dapat membangun citra yang baik, mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Kelemahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pada operasi Agorelasi terdiri dari, keterbatasan modal, resiko lingkungan tinggi, kesukarelawan yang masih sulit didapat, serta ketidakpastian pasar.

1. Keterbatasan Modal
Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kelemahan dalam operasi Agorelasi adalah keterbatasan sumberdaya modal. Agorelasi menghadapi tantangan dalam memperoleh pendanaan yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Keterbatasan sumberdaya modal dapat mempengaruhi kemampuan Agorelasi untuk mengembangkan dan memperluas operasinya, meningkatkan infrastruktur, mengakses teknologi yang diperlukan, serta melakukan inovasi dan riset untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
2. Resiko lingkungan tinggi
Penelitian ini menunjukkan bahwa operasi Agorelasi menghadapi resiko lingkungan yang signifikan. Resiko ini meliputi perubahan iklim, kekeringan, polusi, dan degradasi lahan. Faktor-faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi produktivitas pertanian, ketersediaan air, kualitas tanah, dan kesehatan tanaman. Agorelasi harus menghadapi tantangan ini dan mengembangkan strategi mitigasi yang efektif untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap operasi mereka.
3. Kesukarelawan yang masih sulit didapat
Penelitian ini menunjukkan bahwa kesukarelawan, terutama dalam hal partisipasi petani, dapat menjadi kelemahan dalam operasi Agorelasi. Mencapai partisipasi aktif dari petani dalam program Agorelasi dapat menjadi tantangan, karena beberapa petani mungkin tidak memiliki kesadaran penuh tentang manfaat yang dapat diperoleh atau mungkin ragu untuk berubah dari praktik pertanian tradisional mereka. Agorelasi harus bekerja sama dengan petani untuk membangun kesadaran, memberikan pelatihan dan pendampingan, serta memperkuat insentif agar petani mau terlibat dalam operasi Agorelasi.
4. Ketidakpastian Pasar
Penelitian ini mengidentifikasi ketidakpastian pasar sebagai kelemahan dalam operasi Agorelasi. Pasar pertanian seringkali dipengaruhi oleh perubahan tren, fluktuasi harga, dan kebijakan perdagangan yang dapat berdampak negatif pada kinerja operasi Agorelasi. Agorelasi harus mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, membangun kemitraan dengan pemangku

kepentingan pasar, serta melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen.

Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Operasi Agorelasi

Peluang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pada operasi Agorelasi terdiri dari: Kehadiran start-up pertanian di NTB, membantu penyuluhan dari pemerintah, adanya kemitraan dan jaringan, kebutuhan pangan yang meningkat, serta peningkatan pariwisata pertanian.

1. Kehadiran start-up pertanian di NTB
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya start-up pertanian di NTB (Nusa Tenggara Barat) dapat menjadi peluang yang signifikan bagi operasi Agorelasi. Start-up pertanian sering kali muncul dengan ide dan inovasi baru dalam pertanian, termasuk penggunaan teknologi modern, pendekatan berkelanjutan, atau pengembangan produk pertanian yang unik. Agorelasi dapat memanfaatkan peluang ini dengan menjalin kemitraan atau kolaborasi dengan start-up pertanian, berbagi pengetahuan dan sumberdaya, serta memperluas jaringan mereka untuk mendapatkan manfaat saling menguntungkan.
2. Membantu penyuluhan dari pemerintah
Penelitian ini menunjukkan bahwa operasi Agorelasi dapat memanfaatkan peluang dalam membantu penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah sering kali meluncurkan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam praktik pertanian yang berkelanjutan dan efisien. Agorelasi dapat berperan sebagai mitra atau fasilitator dalam menyediakan pelatihan, pendampingan, atau transfer teknologi kepada petani. Dengan berkontribusi dalam penyuluhan, operasi Agorelasi dapat memperkuat hubungan dengan petani, meningkatkan reputasi mereka, dan memperluas jaringan pasar.
3. Adanya Kemitraan dan Jaringan
Penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan dan jaringan dapat menjadi peluang penting bagi operasi Agorelasi. Melalui kemitraan dengan lembaga

keuangan, pemasok input pertanian, distributor, atau pemangku kepentingan lainnya, Agorelasi dapat memperoleh akses ke sumberdaya dan pasar yang lebih luas. Kemitraan juga dapat memungkinkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumberdaya lainnya, serta memperkuat keberlanjutan operasi Agorelasi. Jaringan yang kuat juga dapat membantu operasi Agorelasi dalam berbagi pengalaman, menjalin hubungan bisnis, dan memperoleh peluang baru.

4. Kebutuhan Pangan Yang Meningkat
Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan yang terus meningkat dapat menjadi peluang bagi operasi Agorelasi. Pertumbuhan populasi, perubahan pola konsumsi, dan urbanisasi dapat meningkatkan permintaan atas produk pertanian. Agorelasi dapat memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Mereka dapat mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan inovatif, memanfaatkan teknologi tinggi, atau mengembangkan produk bernilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang meningkat.
5. Peningkatan Pariwisata Pertanian
Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata pertanian dapat menjadi peluang yang signifikan bagi operasi Agorelasi. Pariwisata pertanian melibatkan kunjungan wisatawan ke pertanian atau agrowisata untuk mengalami langsung kegiatan pertanian, mempelajari proses produksi, dan menikmati produk pertanian lokal. Agorelasi dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan produk atau layanan yang menarik bagi wisatawan, mengadakan tur agrowisata, atau menjalin kemitraan dengan bisnis pariwisata di daerah tersebut. Pariwisata pertanian juga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan diversifikasi sumber pendapatan bagi operasi Agorelasi.

Ancaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman pada operasi Agorelasi terdiri dari: minat konsumen yang semakin menurun, usaha serupa yang semakin banyak, perubahan kebijakan dan regulasi, perubahan pola konsumsi, serta perubahan iklim.

1. Minat Konsumen yang semakin menurun

- Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor eksternal yang dapat menjadi ancaman bagi operasi Agorelasi. Salah satu faktor tersebut adalah rebranding atau perubahan citra yang dilakukan oleh media massa terhadap pertanian atau agroindustri. Jika media massa memberikan persepsi negatif terhadap pertanian, misalnya dengan melaporkan skandal atau isu-isu kontroversial terkait pertanian, hal ini dapat merusak reputasi operasi Agorelasi dan mengurangi minat konsumen terhadap produk atau layanan mereka. Oleh karena itu, operasi Agorelasi perlu mengantisipasi dan merespons dengan baik faktor eksternal yang dapat mempengaruhi citra mereka melalui strategi komunikasi yang efektif dan transparansi dalam menjaga kepercayaan konsumen.
2. Usaha serupa yang semakin banyak
Penelitian ini menunjukkan bahwa persaingan dari penjual sayur box atau layanan serupa dapat menjadi ancaman bagi operasi Agorelasi. Penjual sayur box sering kali menawarkan kemudahan bagi konsumen dengan menyediakan pilihan paket sayuran yang dikirim langsung ke rumah. Persaingan ini dapat mengurangi pangsa pasar operasi Agorelasi jika mereka tidak mampu bersaing dalam hal harga, kualitas, atau keunggulan layanan. Untuk menghadapi ancaman ini, operasi Agorelasi perlu fokus pada pengembangan nilai tambah, diferensiasi produk, pelayanan pelanggan yang unggul, serta komunikasi yang efektif untuk membedakan diri mereka dari saingan.
 3. Perubahan Kebijakan dan Regulasi
Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah dapat menjadi ancaman bagi operasi Agorelasi. Pemerintah memiliki kekuatan untuk mengubah kebijakan sektor pertanian, misalnya dalam hal penggunaan lahan, izin usaha, atau standar produksi. Perubahan ini dapat mempengaruhi operasi Agorelasi, baik secara positif maupun negatif. Operasi Agorelasi perlu memantau dan memahami perubahan kebijakan dan regulasi yang berlaku, berkolaborasi dengan pemerintah, serta melakukan adaptasi yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan baru atau memanfaatkan peluang yang muncul.
 4. Perubahan Pola Konsumsi
Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pola konsumsi dapat menjadi ancaman bagi operasi Agorelasi. Perubahan tren dan preferensi konsumen terhadap makanan dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk pertanian. Misalnya, jika konsumen beralih ke diet vegetarian atau vegan, atau lebih memilih makanan olahan daripada bahan mentah, hal ini dapat berdampak pada permintaan sayuran segar atau produk pertanian lainnya. Agorelasi perlu responsif terhadap perubahan pola konsumsi dengan mengikuti tren pasar, mengembangkan produk inovatif sesuai kebutuhan konsumen, dan melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk mempertahankan dan menarik konsumen.
 5. Perubahan Iklim
Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat menjadi ancaman serius bagi operasi Agorelasi. Perubahan cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, atau peningkatan suhu dapat mengganggu produksi pertanian, mengurangi hasil panen, atau menyebabkan kerusakan pada tanaman. Hal ini dapat berdampak negatif pada operasi Agorelasi dan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, operasi Agorelasi perlu mengadopsi praktik pertanian yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan iklim, seperti penggunaan irigasi yang efisien, pola tanam yang sesuai, atau penggunaan teknologi pertanian yang memperkuat ketahanan terhadap perubahan iklim. Selain itu, operasi Agorelasi juga perlu mempertimbangkan diversifikasi usaha, misalnya dengan memperluas portofolio produk atau mencari lokasi produksi yang lebih tahan terhadap perubahan iklim.

Matriks IFAS dan EFAS Strategi Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Operasi Agorelasi

Matriks IFAS dan EFAS Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi dijelaskan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Matriks IFAS merupakan alat analisis yang menyediakan kondisi Internal dalam Operasi Agorelasi.

Tabel 1. Matriks IFAS Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot Relatif	Rating	Skor
KEKUATAN:			
Jumlah Massa yang Besar	0,106	3	0,32
Banyak Networking (jaringan)	0,113	3	0,34
Para Pelaku Memiliki Pengetahuan Luas dan Keahlian Spesifik	0,134	4	0,54
Memiliki Banyak Kolaborasi	0,120	3	0,36
Komitmen terhadap keberlanjutan	0,134	3	0,40
Total	0,607		1,96
KELEMAHAN:			
Keterbatasan Modal	0,123	2	0,25
Resiko Lingkungan Tinggi	0,070	2	0,14
Kesukarelawan yang Masih Sulit didapat	0,106	2	0,21
Ketidakpastian Pasar	0,095	2	0,19
Total	0,394		0,79
Total Faktor Internal	1,00		1,17

Dari hasil analisis tabel diatas, total skor pembobotan faktor Internal sebesar 1.17 yang diperoleh dari pengurangan total faktor kekuatan (1.96) dengan total faktor kelemahan (0.79). Skor kekuatan tertinggi yaitu Pengetahuan dan Keahlian dengan skor 0,54. Sedangkan skor kelemahan yang terendah yaitu Resiko Lingkungan dengan skor 0.14. Hal ini mengindikasikan bahwa Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi berada pada posisi kuat, dimana kekuatan yang dimiliki lebih dominan daripada faktor kelemahan.

Matriks EFAS merupakan alat analisis yang menyediakan kondisi Eksternal dalam Operasi Agorelasi, matriks EFAS dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Matriks EFAS Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi

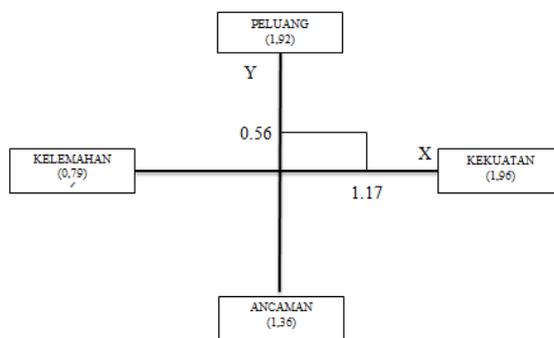
Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang:			
Kehadiran Start up Pertanian di NTB	0,120	4	0,48
Membantu penyuluhan dari pemerintah	0,120	3	0,36
Adanya Kemitraan dan Jaringan	0,117	3	0,35
Kebutuhan Pangan yang Meningkat	0,103	3	0,31
Peningkatan Pariwisata Pertanian	0,106	4	0,42
Total	0,57		1,92
Ancaman:			
Minat Konsumen yang Semakin Menurun	0,089	2	0,18
Usaha Serupa yang Semakin Banyak	0,087	2	0,17
Perubahan Kebijakan dan Regulasi	0,084	2	0,17
Perubahan Pola Konsumsi	0,081	2	0,16
Perubahan Iklim	0,092	3	0,27
Total	0,43		1,36
Total Faktor Eksternal	1,00		0,56

Dari hasil analisis tabel total skor pembobotan faktor Eksternal sebesar 0.56 yang diperoleh dari pengurangan total faktor peluang (1.92) dengan total faktor ancaman (1.36). Skor peluang tertinggi berada pada Start up pertanian NTB dengan skor 0.48. Sedangkan skor ancaman yang terendah adanya Perubahan Pola Konsumsi dengan nilai 0,16. Hal ini mengindikasikan bahwa Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas

Operasi Agorelasi berada pada posisi kuat, dimana peluang yang dimiliki lebih dominan daripada faktor ancaman.

Diagram Analisis SWOT Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi

Diagram Analisis SWOT dilakukan setelah semua faktor Internal dan Eksternalnya telah diketahui, untuk mengetahui kondisi Operasi Agorelasi saat ini dapat dilihat pada Gambar 1 Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Operasi Agorelasi



Dari hasil yang diberikan, kita dapat melihat bahwa Operasi Agorelasi memiliki kekuatan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh skor 1.96 untuk faktor kekuatan. Ini menunjukkan bahwa Operasi Agorelasi memiliki keunggulan yang kuat dalam operasionalnya, yang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan daya saingnya. Selisih antara skor kekuatan dan kelemahan, yaitu 1.17, menunjukkan perbedaan yang cukup besar, yang berarti bahwa Operasi Agorelasi memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan kelemahannya. Selain itu, Operasi Agorelasi juga memiliki peluang yang signifikan, yang ditunjukkan oleh skor 1.92 untuk faktor peluang. Ini menunjukkan bahwa ada banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Operasi Agorelasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Titik koordinat (1.17:0.56) menunjukkan bahwa Operasi Agorelasi berada pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa operasi ini berada di posisi yang sangat menguntungkan. Dengan hasil ini maka strategi yang dipilih adalah strategi SO yang berarti bahwa Operasi Agorelasi memiliki kekuatan yang signifikan untuk meraih peluang yang ada, yang dapat meningkatkan daya saingnya. Dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang sebesar-besarnya, Operasi Agorelasi dapat meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Ini adalah strategi yang efektif untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis, terutama dalam industri yang sangat kompetitif

seperti pertanian.

Matriks SWOT

Berikut adalah hasil analisis menggunakan metode SWOT dengan menggunakan metode matriks untuk menganalisis dan merencanakan strategi untuk perusahaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan analisis SWOT yang telah dipaparkan sebelumnya sebagai pemecahan masalah yang ada di dalam perusahaan. Berfokus untuk mencari solusi dan menerapkannya agar perusahaan berkembang dan dapat bermanfaat (Fristasya, 2021). Untuk Menyusun faktor-faktor strategi Operasi Agorelasi maka digunakan matriks SWOT. Matriks ini membandingkan antara faktor Eksternal yang dihadapi perusahaan dengan faktor Internal yang dimiliki oleh perusahaan. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT

EFAS	IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
	Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

1. Memiliki Jumlah Massa yang Besar 2. Banyak Networking (jaringan) 3. Para Pelaku Memiliki Pengetahuan Luas dan Keahlian Spesifik 4. Memiliki Banyak Kolaborasi 5. Komitmen Terhadap Keberlanjutan	1. Keterbatasan Modal 2. Risiko Lingkungan Tinggi 3. Kesukarelawan yang Masih Sulitan Didapat 4. Ketidapastian Pasar
1. Kehadiran Start-up Pertanian di NTB 2. Membantu penyuluhan dari pemerintah 3. Adanya Komitmen dan Jaringan 4. Kebutuhan Pangan Yang Meningkat 5. Peningkatan Pariwisata Pertanian	1. Mengintegrasikan kekuatan jaringan dan koneksi untuk mengakses peluang-peluang baru di sektor pertanian start-up dan pariwisata pertanian (S2, O1, O5) 2. Memanfaatkan keahlian dan pengetahuan yang ada untuk mengembangkan program pelatihan inovatif bagi penyuluh pertanian dan petani lokal (S3, O2, O3) 3. Mengoptimalkan komitmen terhadap keberlanjutan untuk merancang sistem pertanian yang efisien dan bernilai tambah, menarik minat konsumen (S5, O4)
1. Minat Konsumen yang Semakin Menurun 2. Usaha Semua yang Semakin Banyak 3. Perubahan Kebijakan dan Regulasi 4. Perubahan Pola Konsumsi 5. Perubahan Iklim	1. Menciptakan platform kolaborasi antar-stakeholder untuk mobilisasi modal dan sumber daya bagi pengembangan usaha pertanian (W1, O1, O3) 2. Mengidentifikasi peluang baru di sektor pariwisata pertanian yang dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kesadaran lingkungan (W2, W4, O5) 3. Menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk memfasilitasi partisipasi sukarelawan dalam program penyuluhan (W3, O2)
1. Mengoptimalkan kolaborasi antar-sektor untuk membangun citra positif industri pertanian dan mempengaruhi kebijakan yang merugikan (S2, S4, T1) 2. Mengembangkan sistem pertanian terpadu yang tanggap terhadap perubahan iklim dan regulasi memanfaatkan keahlian dan inovasi (S3, S5, T3, T5) 3. Memperkuat kapabilitas pemasaran dan diversifikasi produk untuk mengantisipasi perubahan pola konsumsi dan persaingan (S1, T2, T4)	1. Mencari sumber pendanaan alternatif dan dukungan kebijakan untuk mengatasi keterbatasan modal dan ketidakpastian pasar (W1, T3) 2. Mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi bagi petani untuk meningkatkan daya saing dan kepatuhan regulasi (W3, W4, T3) 3. Menerapkan teknologi dan inovasi untuk mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasi (W2, W4, T5)

Analisis strategi efisiensi dan efektivitas operasi Agorelasi menempatkannya pada kuadran pertama, yang mengindikasikan pendekatan yang berorientasi pada pertumbuhan (Adzillah, 2022). Strategi ini didukung oleh kapabilitas dan sumber daya perusahaan yang kuat dalam menghadapi peluang dan ancaman (Ruslim Aprianta Ferrysa, 2015). Untuk mengoptimalkan strategi ini, perusahaan dapat fokus pada menjaga kualitas produk, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas promosi (Azhari & Ali, 2024). Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimilikinya, seperti memanfaatkan program kewirausahaan dan mengoptimalkan dana dan sumber daya.

Dari penelitian yang dilakukan, maka strategi yang ditawarkan yaitu:

SO Strategies (Strengths-Opportunities):

Bagian ini mengeksplorasi cara Agorelasi dapat memanfaatkan kekuatan internal mereka untuk meraih peluang-peluang baru yang ada di pasar. Strategi-strategi ini berfokus pada pengembangan jaringan, pemanfaatan keahlian, serta komitmen terhadap keberlanjutan untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Strategi-strategi yang ditawarkan diantaranya:

1. Mengintegrasikan kekuatan jaringan dan koneksi untuk mengakses peluang-peluang baru di sektor pertanian start-up dan pariwisata pertanian (S2, O1, O5)
2. Memanfaatkan keahlian dan pengetahuan yang ada untuk mengembangkan program pelatihan inovatif bagi penyuluh pertanian dan petani lokal (S3, O2, O3)
3. Mengoptimalkan komitmen terhadap keberlanjutan untuk merancang sistem pertanian yang efisien dan bernilai tambah, menarik minat konsumen (S5, O4)

WO Strategies (Weaknesses-Opportunities):

Bagian ini memaparkan strategi-strategi yang dapat membantu Agorelasi mengatasi kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang-peluang di pasar. Strategi-strategi ini mencakup pembangunan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, identifikasi peluang baru di sektor pariwisata, serta kemitraan strategis untuk memperluas jangkauan. Berikut strategi-strategi yang ditawarkan:

1. Menciptakan platform kolaborasi antar-stakeholder untuk mobilisasi modal dan sumber daya bagi pengembangan usaha pertanian (W1, O1, O3)
2. Mengidentifikasi peluang baru di sektor pariwisata pertanian yang dapat membantu

mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kesadaran lingkungan (W2, W4, O5)

3. Menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk memfasilitasi partisipasi sukarelawan dalam program penyuluhan (W3, O2)

ST Strategies (Strengths-Threats):

Bagian ini berfokus pada bagaimana Agorelasi dapat menggunakan kekuatan internal mereka untuk menangkal ancaman-ancaman eksternal. Strategi-strategi ini meliputi optimalisasi kolaborasi, pengembangan sistem pertanian yang tangguh, serta penguatan kapabilitas pemasaran. Berikut strategi-strategi yang ditawarkan:

1. Mengoptimalkan kolaborasi antar-sektor untuk membangun citra positif industri pertanian dan mempengaruhi kebijakan yang merugikan (S2, S4, T1)
2. Mengembangkan sistem pertanian terpadu yang tanggap terhadap perubahan iklim dan regulasi, memanfaatkan keahlian dan inovasi (S3, S5, T3, T5)
3. Memperkuat kapabilitas pemasaran dan diversifikasi produk untuk mengantisipasi perubahan pola konsumsi dan persaingan (S1, T2, T4)

WT Strategies (Weaknesses-Threats):

5. Bagian ini menjelaskan strategi-strategi yang dapat membantu Agorelasi mengatasi kelemahan internal sambil mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi-strategi ini mencakup pencarian sumber pendanaan alternatif, pengembangan program pelatihan, serta penerapan teknologi dan inovasi. Berikut strategi-strategi yang ditawarkan:
6. Mencari sumber pendanaan alternatif dan dukungan kebijakan untuk mengatasi keterbatasan modal dan ketidakpastian pasar (W1, T3)
7. Mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi bagi petani untuk meningkatkan daya saing dan kepatuhan regulasi (W3, W4, T3)
8. Menerapkan teknologi dan inovasi untuk mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasi (W2, W4, T5)

Strategi-strategi unik ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang baru, meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan dukungan eksternal, membangun

kolaborasi lintas-sektor untuk mengatasi ancaman, serta mengembangkan kapabilitas organisasi yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Agorelasi memiliki sejumlah kekuatan utama berupa jumlah massa yang besar, banyak networking (jaringan), serta para pelaku yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian spesifik yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program pelatihan inovatif serta meraih peluang-peluang baru di sektor pertanian start-up dan pariwisata pertanian. Namun, Agorelasi juga menghadapi beberapa kelemahan, terutama terkait keterbatasan modal. Oleh karena itu, Agorelasi perlu menciptakan platform kolaborasi antar-pemangku kepentingan dan mengidentifikasi peluang baru di pariwisata pertanian. Strategi-strategi yang disarankan untuk diterapkan meliputi mengintegrasikan kekuatan jaringan, mengoptimalkan komitmen terhadap keberlanjutan, serta membangun kemitraan strategis. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar Agorelasi dapat memanfaatkan kekuatan internalnya, meminimalkan kelemahan dengan dukungan eksternal, serta membangun kolaborasi lintas-sektor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzillah, S. S. (2022). Efisiensi dan Produktivitas Kinerja Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 365–378. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i4.479>
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Azhari, F., & Ali, H. (2024). *Peran Inovasi Produk, Strategi Pemasaran, dan Kualitas Layanan terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan*. 2(2), 72–81.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2023. *Www.Bps.Go.Id*, No. 34/05/(13), 16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1998/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2023-tumbuh-5-03-persen--y-on-y-.html>

- Fristasya, A., Az-Zahra, C. R., Sumiati, M., Fauziah, S., & Ahmad, F. (2021). Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdikan.v2i1.17>
- Kementerian Pertanian. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024. *Salinan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia*, 1–161.
- Kementrian Pariwisata. (2023). TREN INDUSTRI PARIWISATA. *Kementrian Pariwisata*, 1–108. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Kementrian Pertanian. (2019). *Rencana Strategi Direktorat Sayuran Dan Tanaman Obat*. 3.
- Moh. Nazir, P. . (2014). *Metode Penelitian*. https://alicia.concytec.gob.pe/vufind/Record/RNAP_55c81c72ce31526d65abc5364e49d9d7/Description#tabnav
- Nafi'ah, E. U., & Suryaningsih, R. (2022). Analisis SWOT Sebagai Upaya Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Tirto Utomo Siwalan Mlarak Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1), 43–62.
- Roosany, T. I. N., Setiawan, I. G., Putra, A., & Astiti, N. W. S. (2014). Strategi Pengembangan Usaha Sayur Organik pada CV Golden Leaf Farm Bali Strategy of Organic Vegetable Development at CV Golden Leaf Farm Bali Pendahuluan. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 2(1), 61–75. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/9947>
- Ruslim Aprianta Ferrysa, I. R. (2015). Strategi Pengembangan Bisnis Pt. Abc. *Agora*, 3(2), 439–446.
- Shodiq, W. M. (2022). Model CPRV (Cost , Productivity , Risk dan Value-Added) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Indonesia : A Review Model of CVRV (Cost , Productivity , Risk dan Value-Added) in Improving Indonesian Farmer ' s Income. *Jurnal Hexagro*, 6(2).
- Utami, S., & Rangkuti, F. (2024). *Formulating marketing strategy of Si Bijak microinsurance using SWOT analysis , marketing mix and Business Model Canvas*. 8154, 67–83.